


EDISI : KAMIS, 28 MEI 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2020) : 4,50%

Inflasi (Apr 2020) : 0,08% (mom) (2,67% yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 127,88 Miliar  
(per April 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.761  0,09%  
(Kurs JISDOR pada 27 Mei 2020)

## STOCK MARKET

27 MEI 2020

IHSG : **4.641,56 (+0,32%)**

Volume Transaksi : 7,700 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,241 Triliun


Beli Asing : Rp 3,195 Triliun

Jual Asing : Rp 3,469 Triliun

## BOND MARKET

27 MEI 2020

Ind Bond Index : **280,0481  +0,84%**

Gov Bond Index : 274,3143  +0,86%

Corp Bond Index : 309,2457  +0,66%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 27 /5/2020 (%)	SELASA 26/5/2020 (%)
5,05	FR0081	6,6656	6,6543
10,31	FR0082	7,1784	7,3513
15,06	FR0080	7,7311	7,7862
19,90	FR0083	7,7481	7,8236

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 27 MEI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>-0,42%</b>	IRDSHS <b>+0,24%</b>	<b>-0,66%</b>
	Saham Agresif <b>+0,55%</b>	IRDSH <b>+0,44%</b>	<b>+0,11%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+0,94%</b>	IRDSH <b>+0,44%</b>	<b>+0,50%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>-0,04%</b>	IRDCPS <b>+0,41%</b>	<b>-0,45%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,61%</b>	IRDPT <b>+0,63%</b>	<b>-0,02%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+1,16%</b>	IRDPTS <b>+1,08%</b>	<b>+0,08%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+1,15%</b>	IRDPT <b>+0,63%</b>	<b>+0,52%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,71%</b>	IRDPT <b>+0,63%</b>	<b>+0,08%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,61%</b>	IRDPT <b>+0,63%</b>	<b>-0,02%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+1,75%</b>	IRDPTS <b>+1,08%</b>	<b>+0,67%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Dana Tunai <b>-0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,02%</b>
	PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Faaza <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Likuid <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>

## Spotlight News

- Pemerintah akan mencabut regulasi pembatasan sosial berskala besar untuk melaksanakan protokol tatanan normal baru karena pemerintah dihadapkan pada pilihan terbatas, memutus rantai Covid-19 atau ekonomi.
- Meksiko berisiko menghadapi kontraksi ekonomi terburuknya dalam hampir satu abad akibat kemerosotan harga minyak yang memperburuk tekanan pandemi virus corona (Covid-19).
- Pandemi Covid-19 menekan kinerja industri manufaktur nasional. Ini terlihat dari rata-rata utilisasi pabrikan yang tinggal hanya berkisar 20-30% pada kuartal II/2020. Pertumbuhan industri manufaktur kuartal II diprediksi lebih rendah daripada kuartal I sebesar 2,06%.
- Ekonomi yang tertekan pandemi Covid-19 berdampak pada kemampuan korporasi membayar utang, bahkan menyatakan gagal bayar. Namun, minat investor tetap tinggi terhadap MTN
- Kinerja positif emiten pada triwulan I-2020 dinilai belum menggambarkan dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja sektor riil. Perlambatan ekonomi berpotensi mengganggu kinerja emiten di triwulan II dan III

## Economy

---

### 1. Pemerintah Akan Cabut Regulasi PSBB

Pemerintah akan mencabut regulasi pembatasan sosial berskala besar untuk melaksanakan protokol tatanan normal baru. Hal ini karena pemerintah dihadapkan pada pilihan terbatas, memutus rantai Covid-19 atau ekonomi. Pencabutan regulasi itu harus memenuhi persyaratan terkait perkembangan kasus Covid-19, pengawasan kesehatan publik, kapasitas pelayanan kesehatan, kesiapan dunia usaha, dan respons publik. (Kompas)

### 2. BLT Desa Prioritas, Padat Karya Cenderung Stagnan

Penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) desa lebih diprioritaskan daripada program padat karya tunai desa di tengah penurunan daya beli masyarakat desa akibat imbas pandemi Covid-19. Sejauh ini penyaluran BLT dana desa sudah menjangkau 47.030 desa dengan nilai bantuan Rp29 triliun. (Kompas)

### 3. Bom Waktu Pengangguran

Penyerapan tenaga kerja berisiko terhambat pada masa reopening ekonomi karena pandemi Covid-19 'memaksa' dunia usaha melakukan berbagai penyesuaian mulai dari pola kerja hingga proses bisnis, dan pada saat yang sama berhadapan dengan perubahan konsumsi masyarakat. (Bisnis Indonesia)

### 4. Surplus BI Lampaui Target

Bank sentral berhasil mencatatkan surplus melampaui target yang tertuang dalam Anggaran Tahunan Bank Indonesia (ATBI). Berdasarkan laporan Bank Indonesia (BI), surplus operasional setelah pajak tercatat sebesar Rp33,35 triliun pada tahun lalu, melampaui target ATBI yang sebesar Rp17,25 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 5. Defisit Anggaran Masih Besar, Indonesia Akan Cetak Lagi Utang Baru Rp 990 Triliun

Pemerintah akan menerbitkan utang baru senilai Rp 990,1 triliun untuk menutupi defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020. Sebagai gambaran, defisit anggaran tahun ini yang diprediksikan mencapai Rp 1.028,5 triliun atau setara 6,27% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). (Kontan)

## Global

---

### 1. Komisi Eropa Usul Dana Baru

Komisi Eropa pada Rabu (27/5/2020) mengusulkan paket bantuan dana senilai 750 miliar euro atau sekitar 821 miliar dollar AS. Paket itu bertujuan mendorong pemulihan ekonomi Eropa. Paket itu ditargetkan disepakati masuk dalam anggaran jangka panjang UE, yakni untuk tahun 2021-2027. Dengan paket itu, total kekuatan finansial anggaran UE akan menjadi senilai 1,85 triliun euro. (Kompas)

### 2. AS Kaji Sanksi Ekonomi bagi China

Amerika Serikat sedang mempertimbangkan serangkaian sanksi ekonomi untuk menghukum China yang berencana menerapkan rancangan undang-undang keamanan nasional baru di Hong Kong. (Bisnis Indonesia)

### 3. Meksiko Terancam Kontraksi Ekonomi Terparah Sejak 1932

Meksiko berisiko menghadapi kontraksi ekonomi terburuknya dalam hampir satu abad akibat kemerosotan harga minyak yang memperburuk tekanan pandemi virus corona (Covid-19). Bank sentral Meksiko (Banxico) melaporkan skenario terburuk bahwa produk domestik bruto (PDB) dapat terkontraksi 8,8 persen pada 2020, kejatuhan terparah sejak tahun 1932. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Pasar Smartphone Siap 'Berbunyi' Lagi Usai Pandemi

Pasar gawai di Indonesia diproyeksi kembali menggeliat pada kuartal III/2020, menyusul tanda-tanda stabilitas pada periode tersebut setelah hantaman pandemi virus corona. Vendor ponsel pintar asal China diperkirakan bangkit dan bersiap kembali genjot penjualan. (Bisnis Indonesia)

### 2. Revisi Kontrak Harga Gas Mendesak

Revisi perjanjian jual beli gas dinilai mendesak untuk dilakukan seiring dengan belum redanya tekanan yang dihadapi oleh industri pengguna komoditas itu. Pasalnya, harga istimewa US\$6 per MMBtu belum sepenuhnya diterima di sisi hilir. (Bisnis Indonesia)

### 3. Penjualan Alas Kaki Anjlok 80%

Pengusaha alas kaki nasional menderita anjloknya penjualan produk itu hingga 80% selama momen Ramadhan dan Idulfitri tahun ini seiring dengan belum tuntasnya pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 4. Kinerja Bank Belum Akan Pulih

Skenario new normal yang ditandai dengan mulai bergerak sektor riil dinilai belum akan berdampak banyak pada kinerja fungsi intermediasi industri perbankan tahun ini. Kinerja perbankan diprediksi belum akan pulih. (Bisnis Indonesia)

### 5. Perusahaan Ritel Antusias

Berembusnya kabar tentang rencana pembukaan kembali pusat perbelanjaan atau mal di Jabodetabek disambut antusias oleh sejumlah emiten peritel yang menyatakan siap mengoperasikan gerai sesuai protokol kenormalan baru. (Bisnis Indonesia)

## 6. Dagang-el Bangkit Kuartal III

Kuartal III/2020 diprediksi menjadi fase awal dari proses bangkitnya lagi kinerja platform dagang-el sejalan dengan era kenormalan baru. (Bisnis Indonesia)

## 7. Ada Kebijakan PSBB dan Larangan Mudik, Pendapatan Jalan Tol Anjlok

Pendapatan operator jalan tol semakin melemah sejak penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) akibat pandemi corona mulai Maret 2020. Hutama Karya (HK) memperkirakan pendapatan dari jalan tol di sepanjang Ramadan tahun ini menurun 17,67% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. (Kontan)

## 8. Bank Swasta Akan Merasakan Dampak Corona di Kuartal Kedua

Efek pukulan pandemi Covid-19 masih terlihat minim di catatan kinerja perbankan Tanah Air sepanjang tiga bulan pertama tahun ini. Setidaknya, sejumlah bank besar, terutama bank swasta, masih sukses menorehkan pertumbuhan laba tinggi. Namun, dampak korona ini akan dirasakan pada kuartal II/2020. (Kontan)

## 9. Utilisasi Manufaktur Tinggal 30%

Pandemi Covid-19 menekan kinerja industri manufaktur nasional. Ini terlihat dari rata-rata utilisasi pabrik yang tinggal hanya berkisar 20-30% pada kuartal II/2020. Pertumbuhan industri manufaktur kuartal II diprediksi lebih rendah daripada kuartal I sebesar 2,06%. (Investor Daily)

# Market

---

### 1. Aksi Divestasi Jalan Terus

Pandemi Covid-19 tak menyurutkan langkah sejumlah emiten untuk memproses aksi divestasi aset dalam rangka menggalang dana segar, rasionalisasi portofolio, ataupun memenuhi regulasi pemerintah. (Bisnis Indonesia)

### 2. GEMS Kaji 2 Opsi

Emiten batu bara Grup Sinar Mas, PT Golden Energy Mines Tbk. masih mengkaji dua opsi pemenuhan aturan free float agar terhindar dari risiko penghapusan pencatatan di Bursa Efek Indonesia atau delisting. (Bisnis Indonesia)

### 3. Emas Memudar Bersama Corona

Sinyal sejumlah negara untuk pelan-pelan membuka karantina wilayah atau lockdown membuat kilau harga emas global memudar dalam beberapa hari perdagangan terakhir. Pembukaan lockdown bakal memutar lagi roda ekonomi dan menekan permintaan aset aman seperti emas. (Bisnis Indonesia)

### 4. Perpanjang Horizon Investasi

Di tengah pandemi Covid-19 investor reksa dana disarankan untuk tetap pada posisi bertahan atau defensif atau masuk ke reksa dana pasar uang. Bila ini melirik reksa dana risiko moderat dan tinggi, disarankan untuk berhati-hati sembari memperpanjang horizon investasinya. (Bisnis Indonesia)

### 5. Minat Investor Tak Surut Meski Gagal Bayar MTN Terus Bertambah

Ekonomi yang tertekan pandemi Covid-19 berdampak pada kemampuan korporasi membayar utang. Sejumlah korporasi akhirnya terpaksa memilih menunda pembayaran kewajiban, bahkan menyatakan gagal bayar. Namun, minat investor tetap tinggi terhadap MTN. (Kontan)

# Corporate

---

### 1. Dampak Pandemi terhadap Kinerja Emiten Belum Tercermin di Triwulan I

Kinerja positif emiten-emiten pasar modal pada triwulan I-2020 dinilai belum menggambarkan dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja sektor riil. Margin laba bersih masih berisiko berkontraksi jika emiten tidak segera bersiasat menghadapi perlambatan ekonomi tahun ini. Perlambatan ekonomi berpotensi mengganggu kinerja emiten pasar modal di triwulan II dan III. (Kompas)

### 2. Digitalisasi Layanan Perbankan Topang Likuiditas BCA

Likuiditas PT Bank Central Asia Tbk atau BCA mulai longgar pada triwulan I-2020. Kondisi ini ditopang dana pihak ketiga yang tumbuh, antara lain ditopang layanan perbankan digital. Per akhir Maret 2020, BCA membukukan laba Rp 6,58 triliun. (Kompas)

### 3. CMNP Bukukan Laba Rp758,66 Miliar

Emiten jalan tol tersebut membukukan laba bersih sebesar Rp758,66 miliar pada 2019, naik 0,37% dibandingkan perolehan 2018 yang ditopang oleh efisiensi produksi. Pendapatan justru mengalami penurunan 7,67 persen terhadap periode sebelumnya. Pendapatan emiten berkode saham CMNP ini turun menjadi Rp3,52 triliun per akhir tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

### 4. TKIM Perkirakan Pendapatan dan Laba Turun 25 Persen di Kuartal I/2020

PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. memproyeksikan dampak Covid-19 akan menghantam perolehan laba dan pendapatan perseroan pada kuartal I/2020. Covid-19 berdampak terhadap pembatasan kegiatan operasional perseroan selama 1—3 bulan sehingga menurunkan pendapatan dan laba bersih masing-masing 25 persen pada kuartal I/2020. (Bisnis Indonesia)

### 5. Rating PWON Tetap, Outlook KAEF Berubah

Di tengah prospek perlambatan ekonomi akibat Covid-19, Fitch Ratings mempertahankan peringkat BB dengan outlook stabil untuk PT Pakuwon Jati Tbk. (PWON). Sementara itu, Pefindo menyematkan outlook negatif dari sebelumnya stabil untuk PT Kimia Farma Tbk. (KAEF) mengantisipasi pelemahan struktur modal dan perlindungan terhadap arus kas perusahaan. (Bisnis Indonesia)

### 6. Laba RALS Diprediksi Terjun

Pandemi Covid-19 memukul emiten ritel PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Selain penutupan gerai, pemutusan hubungan kerja (PHK), Ramayana jugamemproyeksikan akan terjadi penurunan laba bersih lebih dari 75% untuk kinerja keuangan pada kuartal pertama tahun ini. (Bisnis Indonesia)